

Vol. 15, April 2018

ISSN 1978-7219

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Diterbitkan oleh

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lingua Humaniora	Vol. 15	Hlm. 1167—1234	April 2018	ISSN 1978-7219
------------------	---------	----------------	------------	----------------

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

LINGUA HUMANIORA: Jurnal Bahasa dan Budaya merupakan media informasi dan komunikasi ilmiah bagi para praktisi, peneliti, dan akademisi yang berkecimpung dan menaruh minat serta perhatian pada pengembangan pendidikan bahasa dan budaya di Indonesia yang meliputi bidang pengajaran bahasa, linguistik, sastra, dan budaya. *Lingua Humaniora*: Jurnal Bahasa dan Budaya diterbitkan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang belum pernah dimuat di media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian atau hasil pemikiran (telaah) yang sesuai dengan visi dan misi *Lingua Humaniora*. Setiap naskah yang masuk akan diseleksi dan disunting oleh dewan penyunting. Penyunting berhak melakukan perbaikan naskah tanpa mengubah maksud dan isi tulisan.

Penanggung Jawab Umum

Dr. Luizah F. Saidi, M.Pd.

Penanggung Jawab Kegiatan

Joko Isnadi, S.E., M.Pd.

Mitra Bestari

Dr. Bambang Indriyanto (SEAMEO QITEP in Language)

Dr. Katubi (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Ketua Dewan Redaksi

Yatmi Purwati, S.H., M.P.A.

Wakil Ketua Dewan Redaksi

Gunawan Widiyanto, S.S., M.Hum.

Sekretaris Redaksi

Ririk Ratnasari, M.Pd.

Anggota Dewan Redaksi

Drs. Herman Kartakusuma

Dr. Endah Ariani Madusari

Aris Supriyanto, M.Pd.

Dedi Supriyanto, M.Pd.

Rosidah, S.S.

Wahyuningrum, M.Pd.

Dwi Hadi Mulyaningsih, M.Pd.

Dwi Yoga Peny Hadyanti, M.Pd.

Dra. Elita Burhanuddin, M.Pd.

Penata Letak dan Perwajahan

Yusup Nurhidayat, S.Sos.

Sirkulasi dan Distribusi

Sari Wulan, S.E., M.Acc.

Subarno

Lingua Humaniora

Jurnal Bahasa dan Budaya

Daftar Isi

Daftar Isi	v
Potret Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab [Asep Sopian & Vera Aulia]	1167—1179
Honing Writing Skills through Blogging [Isnain Evilina Dewi] ..	1180—1192
Kesinambungan Topik Pada Novel <i>Wanita Itu Adalah Ibu</i> Karya Sori Siregar [Hafizah]	1193—1201
Kontribusi Program Diklat Tingkat Dasar di PPPPTK Bahasa Terhadap Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Bahasa Jepang [Kardina Pendikarini]	1202—1213
Strategi Komunikasi Pemelajar BIPA Level A1: Studi Kasus Pusat Kebudayaan Indonesia di Cairo [Dedi Supriyanto]	1214—1225

Tindak Tutur Direktif dalam Pidato *Pasambahan Adat* dalam
Upacara *Manjapuik Marapulai* di Kabupaten Solok Sumatera Barat
(Kajian Sociolinguistik) [Redo Andi Marta]

1226—1234

KONTRIBUSI PROGRAM DIKLAT TINGKAT DASAR DI PPPPTK BAHASA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU BAHASA JEPANG

Kardina Pendikarini
PPPPTK Bahasa

ABSTRACT

This study aims to describe the correlation between education and training programs and Japanese language teacher competence, the effectiveness of training programs that have been implemented, and know the description of Japanese language teacher competence today were conducted. This research is a descriptive quantitative research. Samples are taken from Japanese language teachers in Jabodetabek. Data were collected using surveys and tests, with the instrument in the form enclosed questionnaire and test items. The data analysis technique used was prerequisite test analysis with linear test, and hypothesis test used was simple regression analysis. The result indicated that implementation of the training program itself is considered to be running well and effectively with a mean score of 52. Meanwhile, the average score of pedagogic competence and professional competence of Japanese language teachers is in the moderate category with a mean score of 59.8 for pedagogic competence and 59.4 for professional competence. Based on data analysis, education and training had positive influence, significant, and had strong categorized toward the Japanese language teacher competency which shown by the value of correlation coefficient between X to Y_1 is 0,552 and between X to Y_2 is 0,588. Correlation between X to Y_1 shown by the similarity regression $Y_1 = 5.446 + 1.044X$ for the pedagogic competence and $Y_2 = -8,617 + 1,308X$ for professional competence with the coefficient determination (r^2) was 0,305 for pedagogic competence and 0,346 for

professional competence which mean 30,5% Japanese language teacher's pedagogic competence and 34,6% Japanese language teacher's professional competence were influenced by education and training.

Keywords: *education, training, Japanese language teacher competence*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara program diklat dan kompetensi guru bahasa Jepang, menggambarkan program diklat yang telah dilaksanakan, dan kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Jepang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan sampel guru bahasa Jepang di wilayah Jabodetabek. Instrumennya berupa kuesioner tertutup dan soal tes. Data dianalisis dengan korelasi Pearson Product Moment dan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan program diklat dinilai sudah berjalan dengan baik dan efektif dengan persentase 82,54%. Rerata nilai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru bahasa Jepang berada pada kategori sedang dengan nilai rerata 59,8 untuk kompetensi pedagogik dan 59,4 untuk kompetensi profesional. Hasil penghitungan data program diklat memiliki kontribusi yang positif terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Jepang, hubungan yang positif dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Jepang. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi antara X dengan Y1 sebesar 0,552 dan antara variabel X dengan Y2 sebesar 0,588 yang masuk kedalam kategori cukup kuat. Hubungan variabel X dengan Y1 ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y1 = 5,446 + 1,044X$ dan hubungan variabel variabel X dengan Y2 ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y2 = -8,617 + 1,308X$. Melalui penghitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) antara variabel X dengan Y1 adalah sebesar 30,5% dan sebesar 34,6% antara variabel X dengan Y2.

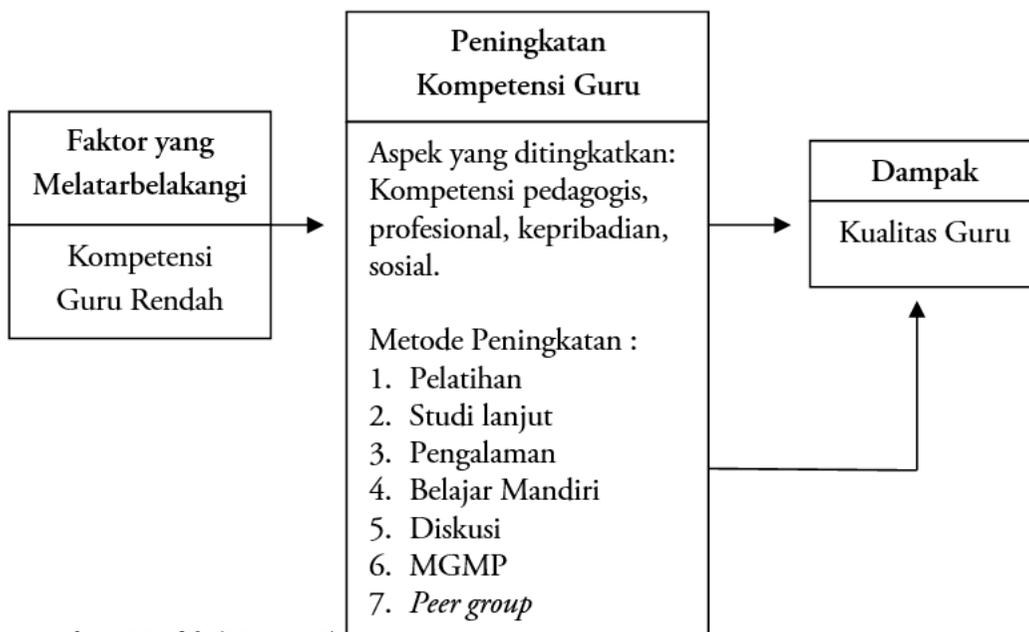
Kata Kunci : *pendidikan, pelatihan, kompetensi guru bahasa Jepang,*

PENDAHULUAN

Seorang guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa. Karena pentingnya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pendidikan, hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya. Profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi seiring dengan

semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi saat ini. Upaya pengembangan keprofesionalan guru sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 7 dalam undang-undang itu mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Selanjutnya, pada pasal 20 dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Musfah (2011:18) menjelaskan bahwa secara teoretis pengembangan kemampuan guru dilakukan melalui banyak hal seperti digambarkan dalam bagan berikut ini.



Sumber : Musfah (2011 : 18)

Dari beberapa penjelasan mengenai guru dan pengembangan profesionalismenya dapat dipahami bahwa seorang guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi dan memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya, dan salah satu upaya pengembangan

kompetensi guru adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PPPTK Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diketahui bahwa masih ada sekitar 728 guru bahasa Jepang dari jumlah keseluruhan 991 guru yang telah mengikuti UKG yang kompetensinya masih rendah dan harus mengikuti diklat tingkat dasar, 172 orang di diklat tingkat lanjut, 78 orang di diklat tingkat menengah, dan 13 orang di diklat tingkat tinggi. Masih rendahnya kompetensi guru bahasa Jepang diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya motivasi guru untuk mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui kegiatan MGMP, guru lebih berfokus pada tugas administrasi di tempat bertugas, selalu berkuat dengan materi dan bahan ajar yang sama, dan kurang mendapatkan pelatihan. Dari faktor-faktor tersebut, penelitian ini hanya akan berfokus pada masalah pelatihan guru.

Berdasarkan ulasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa program diklat termasuk salah satu faktor yang dapat memengaruhi kompetensi seorang guru. Namun, sejauh mana program diklat memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi guru bahasa Jepang selama ini belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan program diklat dengan kompetensi guru bahasa Jepang, menggambarkan program diklat yang telah dilaksanakan, dan menggambarkan kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Jepang.

DIKLAT, KOMPETENSI GURU, DAN MODEL EVALUASI

Pendidikan dan pelatihan pada dasarnya adalah usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, agar menghasilkan kinerja yang berhasil guna dan berdaya guna (Daryanto dan Bintoro, 2014). Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru kemudian dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi empat kompetensi, yakni kompetensi sosial, kepribadian, profesional, dan pedagogik. Kompetensi profesional, menurut batasan Badan Standar Nasional Pendidikan, adalah kemampuan penguasaan

materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Sementara itu, kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman tentang peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) evaluasi hasil belajar; dan (7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Evaluasi merupakan salah satu elemen penting di dalam sebuah program pendidikan dan pelatihan (diklat). Evaluasi dalam sebuah program pelatihan bertujuan mengukur keberhasilan suatu program pelatihan dalam menciptakan perbedaan keadaan kemampuan/kompetensi peserta pelatihan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan serta mengukur efisiensi dan keefektifan program pelatihan ditinjau dari dana yang dikeluarkan dengan hasil peningkatan kompetensi peserta pelatihan yang diperoleh. Kirkpatrick dalam bukunya *Evaluating Training Program* mengajukan idenya mengenai model evaluasi empat level yang kemudian dikenal dengan nama *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. Menurut Kirkpatrick, keefektifan pelaksanaan program pelatihan dapat terlihat dengan menggunakan model evaluasi empat level, yaitu *reaction*, *learning*, *behaviour*, dan *result*. Model Kirkpatrick ini dipakai dalam penelitian ini.

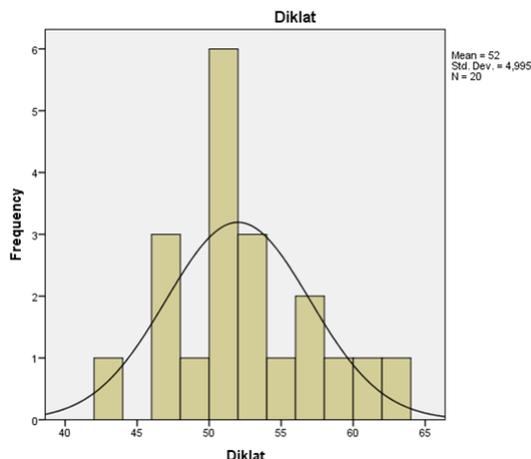
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah guru bahasa Jepang yang berada di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dan soal tes, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN BAHASAN

Secara umum pendidikan dan pelatihan guru bahasa Jepang yang diikuti oleh guru bahasa Jepang selama dua tahun terakhir dianggap sudah efektif. Hal ini terlihat dari nilai pencapaian keefektifan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebesar 82,54%. Efektivitas ini diukur berdasarkan empat dimensi yang dikemukakan pada model evaluasi pelatihan *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation* yaitu *reaction*, *learning*, *behaviour*, dan *result*.

Berdasarkan data variabel pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 23 for windows* diperoleh skor tertinggi adalah 63 dan skor terendah adalah 43. Hasil analisis menunjukkan rerata (*mean*) sebesar 52, median 51, modus 50, dan standar deviasi 4,995. Selanjutnya data disajikan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Histogram Skor Keefektifan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada empat dimensi model evaluasi pelatihan *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*, didapatkan hasil seperti pada tabel 1 di bawah ini.

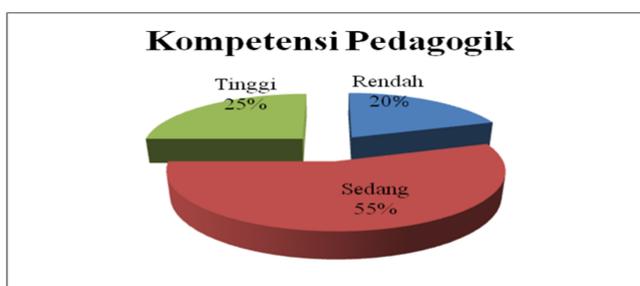
Tabel 1

Deskripsi Dimensi Variabel Pendidikan dan Pelatihan

Dimensi	Pencapaian (%)	Kategori
Reaction	83,70	Tinggi
Learning	86,25	Tinggi
Behaviour	82,083	Tinggi
Result	76,67	Tinggi

Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru

Secara umum tingkat kompetensi pedagogik para guru bahasa Jepang di wilayah Jabodetabek masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh rerata nilai kompetensi pedagogik guru sebesar 59,75. Nilai tertinggi yang diperoleh guru adalah 70 dari skala 100. Jumlah guru yang memiliki nilai dibawah 50 atau masuk ke dalam kategori rendah adalah 4 orang guru atau sebanyak 20%, 11 orang berada pada kategori sedang atau sebanyak 55%, sedangkan 5 orang lainnya atau sebanyak 25% berada pada kategori tinggi. Kecenderungan variabel kompetensi pedagogik guru kemudian disajikan dalam diagram pie (*pie chart*) pada gambar 2 berikut .



Gambar 2 *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Penilaian tingkat kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini didasarkan pada sepuluh dimensi dengan tingkat pencapaian untuk setiap dimensi variabel kompetensi pedagogik guru dijelaskan sebagai berikut .

Tabel 2

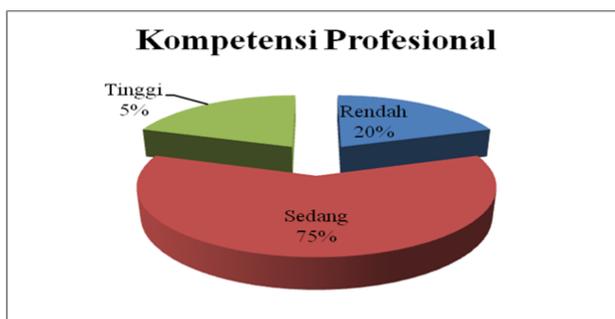
Deskripsi variabel kompetensi pedagogik guru

Dimensi	Pencapaian (%)	Kategori
Menguasai Karakteristik Peserta Didik	46	Rendah
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	41,3	Rendah
Mengembangkan kurikulum	35	Rendah
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	35,3	Rendah
Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran	53,3	Tinggi
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	66,7	Tinggi
Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik	63,3	Tinggi
Menyelenggarakan penilaian hasil belajar	25,3	Rendah
Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran	43,3	Rendah
Melakukan tindakan reflektif	48,3	Rendah

Menguasai Karakteristik Peserta Didik	46	Rendah
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	41,3	Rendah
Mengembangkan kurikulum	35	Rendah
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	35,3	Rendah
Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran	53,3	Tinggi
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	66,7	Tinggi
Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik	63,3	Tinggi

Gambaran Kompetensi Profesional Guru

Secara umum tingkat kompetensi profesional para guru bahasa Jepang di wilayah Jabodetabek masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh rerata nilai kompetensi profesional guru sebesar 59,40. Nilai tertinggi yang diperoleh guru adalah 76 dari skala 100. Jumlah guru yang memiliki nilai dibawah 48 atau masuk ke dalam kategori rendah adalah 4 orang guru atau sebanyak 20%, 12 orang berada pada kategori sedang atau sebanyak 60%, sedangkan 4 orang lainnya atau sebanyak 20% berada pada kategori tinggi. Kecenderungan variabel kompetensi pedagogik guru kemudian disajikan dalam diagram pie (*pie chart*) pada gambar 3 berikut.



Gambar 2 *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Kompetensi Profesional Guru

Penilaian tingkat kompetensi profesional guru pada penelitian ini didasarkan pada lima dimensi dengan tingkat pencapaian untuk setiap dimensi variabel kompetensi profesional guru dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3

Deskripsi Dimensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

Dimensi	Pencapaian (%)	Kategori
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	45,5	Rendah

Dimensi	Pencapaian (%)	Kategori
Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	56	Tinggi
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	48	Rendah
Mengembangkan Keprofesionalan secara berkelanjutan	35	Rendah
Memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri	80	Tinggi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis korelasi dan analisis regresi sederhana. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut menguraikan pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kompetensi guru bahasa Jepang, dalam hal ini adalah kompetensi pedagogik dan profesional guru. Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan program *IBM SPSS Statistics 23 for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai Signifikansi	Keterangan
$X - Y_1$	0,552	0,012	Signifikan dengan Kategori cukup kuat
$X - Y_2$	0,588	0,006	Signifikan dengan Kategori cukup kuat

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Nilai r		Nilai t	Nilai Signifikansi	Koef	Konst	Ket
	r	r ²					
$X - Y_1$	0,552	0,305	2,809	0,012	1,044	5,446	Berpengaruh Positif dan signifikan
$X - Y_2$	0,588	0,346	3,085	0,006	1,308	-8,617	Berpengaruh Positif dan signifikan

Hasil penghitungan data analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X terhadap Y_1 sebesar 0,522 dengan nilai signifikansi $0,0012 < 0,005$ dan nilai koefisien korelasi antara X terhadap Y_2 sebesar 0,588

dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel diklat dengan kompetensi pedagogic dan profesional guru Bahasa Jepang dengan kategori cukup kuat.

Selanjutnya, hasil penghitungan data analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Koefisien determinasi antara X terhadap Y_1 (r^2_{xy1}) sebesar 0,305 berarti pendidikan dan pelatihan (diklat) mampu mempengaruhi 30,5% perubahan kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa 69,5% kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Sementara itu, koefisien determinasi antara X terhadap Y_2 (r^2_{xy2}) sebesar 0,346 berarti pendidikan dan pelatihan (diklat) mampu mempengaruhi 34,6% perubahan kompetensi profesional guru bahasa Jepang, yang berarti 65,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya selain diklat.

Berdasarkan angka-angka tersebut, dapat disusun persamaan regresi satu prediktor $Y_1 = 5,446 + 1,044X$ untuk kompetensi pedagogik yang berarti bahwa jika nilai koefisien diklat naik satu satuan maka nilai kompetensi pedagogik akan naik sebesar 1,044. Sementara itu, persamaan regresi satu prediktor untuk kompetensi profesional adalah $Y_2 = -8,617 + 1,308X$ yang berarti bahwa jika nilai koefisien diklat naik satu satuan; nilai kompetensi profesional akan naik sebesar 1,308. Koefisien regresi antara X terhadap Y_1 (r_{xy}) sebesar 1,044 dan koefisien regresi antara X terhadap Y_2 (r_{xy}) sebesar 1,308 bernilai positif, maka pendidikan dan pelatihan (diklat) dinilai berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Jepang. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,809 untuk Y_1 dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dan sebesar 3,085 untuk Y_2 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,100 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} pada Y_1 dan Y_2 lebih besar dari t_{tabel} yang berarti H_a ditolak dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru bahasa Jepang.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data disimpulkan bahwa program diklat berkontribusi positif terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Jepang, memiliki hubungan yang positif dengan kompetensi pedagogik dan profesional

guru bahasa Jepang. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi yang antara X dengan Y_1 sebesar 0,552 dan antara variabel X dengan Y_2 sebesar 0,588 yang masuk kategori cukup kuat. Hasil nilai signifikansi juga memperlihatkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 antara variabel X terhadap Y_1 dan sebesar 0,006 antara variabel X terhadap Y_2 . Nilai koefisien regresi antara X terhadap Y_1 (r_{xy}) sebesar 1,044 dan koefisien regresi antara X terhadap Y_2 (r_{xy}) sebesar 1,308 juga dinilai bernilai positif. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan (diklat) berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Jepang. Pelaksanaan program diklat dinilai sudah berjalan dengan baik dan efektif dengan persentase 82,54%. Rata-rata nilai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru bahasa Jepang berada pada kategori sedang dengan nilai rerata 59,8 untuk kompetensi pedagogik dan 59,4 untuk kompetensi profesional. []

DAFTAR PUSTAKA

- Alma B. 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto & Bintoro. 2014. *Manajemen Diklat*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Kirkpatrick, D.L & Kirkpatrick J.D. 2006. *Evaluating Training Programs ; The Four Levels*. San Fransisco: Berret- Koehler Publishers, Inc
- Musfah, J. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Salam, D S. 2012. *Analisis Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Tesis Magister Pendidikan pada Jurusan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarsih T. dan Siwatno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Petunjuk bagi Calon Penulis

Lingua Humaniora

1. Artikel yang ditulis untuk LINGUA HUMANIORA meliputi hasil penelitian atau hasil telaah konseptual bidang pendidikan bahasa dan linguistik. Naskah diketik dengan huruf Trebuchet MS, ukuran 12 pts, dengan spasi At least 12 pts sepanjang lebih kurang 15 halaman. Berkas (*file*) dalam format Microsoft Word dan dikirim via surel ke alamat *lingua.humaniora.p4tkbahasa@gmail.com*.
2. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan ditempatkan di bawah judul artikel. Jika penulis terdiri dari 4 orang atau lebih, yang dicantumkan di bawah judul artikel adalah nama penulis utama; nama penulis lainnya dicantumkan pada catatan kaki halaman pertama naskah. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis dianjurkan mencantumkan alamat surel untuk memudahkan komunikasi.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan format esai, disertai dengan judul pada setiap bagian artikel, kecuali pendahuluan yang disajikan tanpa judul bagian. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah, dengan huruf sebesar 14 poin. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan subbagian dicetak tebal atau tebal dan miring), dan tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian.
PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI)
Peringkat 2 (Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri)
Peringkat 3 (Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri)
4. Sistematika artikel hasil telaah konseptual (pemikiran) adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata); kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan; bahasan utama (dapat dibagi ke dalam beberapa subbagian); penutup atau simpulan; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
5. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 100 kata) yang berisi tujuan, metode, dan hasil penelitian; kata kunci; pendahuluan (tanpa judul) yang berisi latar belakang; metode; hasil dan bahasan; simpulan dan saran; daftar rujukan (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).
6. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal dan/atau majalah ilmiah.
7. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Davis, 2003: 47).
8. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Buku:
Anderson, D. W. , Vault, V. D. & Dickson, C. E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co

Buku kumpulan artikel:
Saukah, A. & Waseso, M. G. (Eds.). 2002. "Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah" (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:
Russel, T. 1998. "An Alternative Conception: Representing Representation". Dalam P. J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge. ge.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Kansil, C. L. 2002. "Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri". *Transpor*, XX(4): 57-61.

Artikel dalam koran:

Pitunov, B. 13 Desember, 2002. "Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan?". *Majalah Pos*, hlm. 4&11.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang):

Jawa Pos. 22 April 1995. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". hlm. 3.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 190. Jakarta: Armas Duta Jaya. a.

Buku terjemahan:

Ary, D. , Jacobs, L. C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha dan Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Makalah seminar, lokakarya, penataran:

Waseso, M. G. 2001. "Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat". Banjarmasin, 9-11 Agustus.

Internet (karya individual):

Hitchcock, S. , Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm*. (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>).

Internet (artikel dalam jurnal online):

Kumaidi. 1998. "Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*". (online), jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>).

Internet (bahan diskusi):

Wilson, D. 20 November 1995. "Summary of Citing Internet Sites". NETTRAIN Discussion List. (online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu).

Internet (surel pribadi):

Naga, D. S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JIP. Surel kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).

9. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987). Artikel berbahasa Inggris menggunakan ragam baku.
10. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bestari (reviewers) yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya, penulis artikel diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis.
11. Pemeriksaan dan penyuntingan cetak-coba dikerjakan oleh penyunting dan/atau dengan melibatkan penulis. Artikel yang sudah dalam bentuk cetak-coba dapat dibatalkan pemuatannya oleh penyunting jika diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan peranti lunak komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang berkaitan dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel tersebut.